

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melalui beberapa tahapan, dimulai dari pengumpulan hingga pengolahan data dan dilanjutkan dengan analisis mengenai sertifikasi lingkungan internasional yang direpresentasikan oleh ISO 14001, serta *government power* yang diwakili oleh kepemilikan pemerintah pada perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, diperoleh kesimpulan bahwa *government power* pada perusahaan energi memiliki pengaruh signifikan terhadap keterbukaan emisi karbon. Hal ini berarti, kepemilikan pemerintah dalam perusahaan mendorong adanya tekanan agar perusahaan lebih transparan dalam melaporkan emisi karbonnya.

Berbeda dengan sertifikasi lingkungan internasional, variabel tersebut terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Dengan kata lain, walaupun suatu perusahaan mengantongi sertifikasi ISO 14001 yang menunjukkan komitmen terhadap lingkungan, hal tersebut tidak secara otomatis menjadi faktor utama yang mendorong perusahaan melaporkan emisi karbonnya secara sukarela.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti Kesulitan memperoleh data Sertifikat ISO 14001 perusahaan karena inkonsistensi dalam pengungkapan informasi di laman resmi perusahaan. Seperti, perusahaan sebenarnya mendapatkan ISO 14001 tetapi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan, akibatnya data sampel yang diperoleh tidak akurat.

5.3 Saran

1. Studi selanjutnya disarankan dapat mengembangkan variabel independen lain seperti *Environmental Regulations* yang dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan emisi karbon
2. Dapat memperbesar jumlah sampel serta rentang waktu dan juga menambah jumlah populasi selain perusahaan sektor energi, yang bertujuan untuk melihat apakah bisnis sektor lain menerapkan pengungkapan emisi karbon sebagai salah satu praktik untuk mengurangi emisi karbon dari aktivitas industri.
3. Dapat mempertimbangkan penggunaan data panel tidak seimbang (*unbalanced panel*) agar cakupan data menjadi lebih luas dan inklusif, terutama jika melibatkan perusahaan-perusahaan yang baru terdaftar atau memiliki keterbatasan dalam pelaporan tahunan. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih realistis terhadap kondisi aktual praktik pengungkapan emisi karbon di berbagai sektor.
4. Dapat mengembangkan pengungkapan emisi karbon yang diukur dengan *Task Force on Climate Related Financial Disclosures* (TCFD) dan IFRS 2 yang memiliki cakupan yang lebih luas dalam menilai pengungkapan emisi karbon.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Studi ini berkontribusi pada perluasan literatur akademik mengenai dampak sertifikasi lingkungan internasional dan peran pemerintah terhadap keterbukaan informasi emisi karbon, terutama pada sektor energi di Indonesia. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian berikutnya dalam mengkaji berbagai faktor lain yang berpengaruh

terhadap transparansi serta akuntabilitas pengelolaan emisi karbon. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya bukti empiris terkait pentingnya regulasi dan sertifikasi dalam meningkatkan mutu pengungkapan lingkungan pada perusahaan.

2. Implikasi Praktis

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini menjadi wawasan bagi perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan emisi karbon dapat memperkuat ketahanan perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar global, memperkuat kepercayaan investor, meningkatkan citra perusahaan dimata publik serta mendukung strategi keberlanjutan jangka panjang.

2. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dan ketat dalam mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan.

3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini memberikan edukasi mengenai pentingnya transparansi emisi karbon dalam menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan. Masyarakat dapat lebih memahami bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap perubahan iklim serta mendorong akuntabilitas korporasi melalui tuntutan terhadap praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan.